

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT
PADA PERUM PEGADAIAN KOTA PADANG
(Studi Kasus : Kredit Kreasi, Krasida dan Krista)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

FIFI ERNAYANTI

BP : 2006/77908

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT
PADA PERUM PEGADAIAN KOTA PADANG
(Studi Kasus: Kredit Kreasi, Krasida dan Krista)**

Nama : Fifi Ernayanti
Bp/NIM : 2006 / 77908
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2011

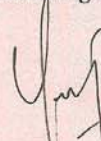
Disetujui Oleh

Pembimbing I :



DR. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP : 19610502 198601 2 001

Pembimbing II :



Yeniwati, SE
NIP : 19711104 200501 2001

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan



Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP : 19610502 198601 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

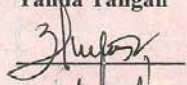

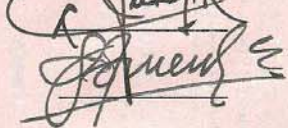
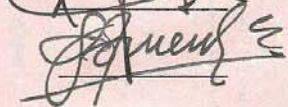
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT PADA PERUM PEGADAIAN KOTA PADANG (Studi Kasus: Kredit Kreasi, Krasida dan Krista)

Nama : Fifi Ernayanti
BP/NIM : 2006/77908
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

No Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Sri Ulfa Sentosa M.S	
2. Sekretaris	Yeniwati S.E	
3. Anggota	Dr. H. Idris, M.S	
4. Anggota	Drs. Akhirmen, M.Si	

ABSTRAK

Fifi Ernayanti, 2006-77908. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada Perum Pegadaian Kota Padang, dengan dosen Pembimbing I Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa M.S dan Pembimbing II Ibu Yeniwati S.E

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) Pengaruh tingkat sewa modal terhadap permintaan kredit, (2) Pengaruh Kemudahan pinjaman kredit terhadap permintaan kredit, (3) Pengaruh Pendapatan nasabah terhadap permintaan kredit, (4) Pengaruh suku bunga lembaga keuangan lainnya terhadap permintaan kredit (5) Pengaruh tingkat sewa modal, kemudahan pinjaman kredit, pendapatan nasabah dan suku bunga lembaga keuangan lainnya, secara bersama-sama terhadap permintaan Kredit pada Perum Pegadaian Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* dan *asosiatif* yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dari 94 orang nasabah dengan teknik *accidental sampling*. Teknik analisis data adalah deskriptif dan induktif. Analisis induktif terdiri dari Regresi Linear Berganda dan Uji Prasyarat Analisis yaitu Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas Sebaran Data, Uji Heterokedastisitas, Koefisien Determinasi, Uji t, Uji F.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa (1) sewa modal berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap permintaan kredit) pada Perum Pegadaian kota Padang ($\text{Sig} = 0.986$) dengan besaran pengaruh -0.108 . (2) kemudahan pinjaman kredit berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap permintaan kredit pada Perum Pegadaian kota Padang ($\text{sig} = 0.078$) dengan besaran pengaruh 1.359 (3) pendapatan nasabah berpengaruh positif yang signifikan terhadap permintaan kredit pada Perum Pegadaian kota Padang ($\text{sig} = 0.000$) dengan besaran pengaruh 6.270 (4) suku bunga lembaga keuangan lainnya berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap permintaan kredit pada Perum Pegadaian kota Padang ($\text{sig} = 0.905$) dengan besaran pengaruh 0.119 (5) Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara sewa modal, kemudahan pinjaman kredit, pendapatan dan suku bunga lembaga keuangan lainnya berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada Perum Pegadaian kota Padang dengan nilai $F_{\text{hitung}} (10.418) > F_{\text{tabel}} (2.474)$ atau signifikan yang diperoleh $0,000$ pada $\alpha = 0,05$.

Penelitian ini disarankan agar Perum Pegadaian dapat lebih menyesuaikan sewa modal terhadap pinjaman kredit, jangka waktu yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, dan jaminan yang menguntungkan bagi nasabah pinjaman Kredit.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta Salawat beriringan salam tidak lupa Penulis ucapkan kepada Arwah junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing Umatnya dari zaman yang penuh dengan kebodohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan, sehingga Penulis dapat menuntut ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini Penulis beri judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pada Perum Pegadaian Kota Padang”, penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan yang banyak dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah bersedia menuntun dan memberikan masukan-masukan kepada Penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Dan kepada Ibu Yenniwati, S.E selaku pembimbing II yang juga telah menuntun serta memberikan masukan-masukan yang berguna demi kesempurnaan skripsi ini.

Seiring dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, beserta Staff dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasinya.
3. Bapak dan ibu dosen penguji (1) Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S (2) Ibu Yeniwati, S.E (3) Bapak Dr. H. Idris, M.Si (4) Bapak Drs. Akhirmen, M.Si yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen (staf pengajar) dan pegawai tata usaha serta staf ruang baca Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu Penulis selama studi dan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Pimpinan Perum Pegadaian Kanwil Kota Padang beserta cabang Pegadaian yang telah membantu penulis dalam pengambilan data untuk keperluan skripsi ini dan melakukan penelitian.
6. Teristimewa kepada ayah (Alm) dan ibu tercinta yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman senasib dan seperjuangan, serta rekan-rekan Ekonomi Pembangunan 2006 yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu Penulis mengharapkan kritik dan saran yang nantinya berguna untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta masukan bagi penelitian selanjutnya. Amin.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penulisan.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
 BAB. II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1.Konsep dan Teori Permintaan Kredit	11
a. Hukum Permintaan	12
b. Fungsi Permintaan.....	13
2.Konsep dan Teori Kredit	15
a. Unsur- unsur kredit	17
b. Fungsi Kredit	18
c. Tujuan Kredit.....	19
d. Pengertian kredit kreasi, krasida dan krista	20
3.Faktor- faktor yang mempengaruhi permintan Kredit	22
a. Teori tingkat Bunga	22

b. Konsep Kemudahan Pinjaman kredit Pegadaian	23
c. Pendapatan nasabah	25
B. Temuan Penelitian Sejenis	28
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis	31
BAB. III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
D. Jenis data dan Variabel	35
E. Uji coba Kuisisioner	36
F. Variabel- variabel penelitian	39
G. Defenisi Operasional	40
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran umum Perusahaan	50
a. Sejarah umum Perusahaan	50
b. Visi dan misi Perum Pegadaian	52
c. Struktur organisasi Perusahaan	54
d. Bidang usaha atau bagian	55
2. Analisis Deskriptif variabel penelitian	60
a. Deskripsi karakteristik responden penelitian	60
b. Deskripsi variabel permintaan kredit	62
c. Deskripsi variabel sewa modal	63
d. Deskripsi variabel kemudahan pinjaman kredit	64

e. Deskripsi variabel pendapatan.....	65
f. Deskripsi variabel suku bunga Lembaga keuangan lainnya	67
3. Analisis Induktif.....	68
B. Pembahasan.....	79
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 1 : Jumlah Nasabah Perum Pegadaian Kota Padang Tahun 2008-2010.....	4
Tabel 2 : Jumlah Pinjaman pada Perum Pegadaian Kota Padang tahun 2008-2010	5
Tabel 3 : Jumlah Nasabah Perum Pegadaian Tahun 2010	34
Tabel 4 : Hasil Uji Validitas.....	37
Tabel 5 : Hasil Uji Reliabilitas	38
Tabel 6 : Jumlah Nasabah Menurut JK, Umur,Pendapatan, Pinjaman dan Pekerjaan yang Melakukan kredit pada Penelitian	61
Tabel 7 : Frekuensi jumlah Pinjaman Kredit	62
Tabel 8 : Tingkat sewa modal kredit Perum Pegadaian Kota Padang.....	63
Tabel 9 : Kemudahan Pinjaman Kredit Perum Pegadaian Kota Padang.....	64
Tabel 10: Distribusi Pendapatan nasabah Perum Pegadaian Kota Padang.....	66
Tabel 11: Suku Bunga Lembaga Keuangan Lainnya pada Perum Pegadaian Kota Padang.....	67
Tabel 12: Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	69
Tabel 13: Uji Heterokedastisitas- Gletser	70
Tabel 14: Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 15: Nilai Koefisien Regresi Linear Berganda	72
Tabel 16: Hasil Analisis Uji R	74
Tabel 17: Hasil Uji t	75
Tabel 18: Hasil Uji F.....	78

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 1 : Kerangka Konseptual	30
Gambar 2 :Struktur Organisasi Perusahaan.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner	88
2. Hasil Uji Valid	92
3. Hasil Uji deskripsi variabel.....	95
4. Hasil Karakteristik Responden.....	95
5. Hasil Frekuensi Tingkat Sewa Modal.....	97
6. Hasil Frekuensi Kemudahan Pinjaman Kredit.....	98
7. Hasil Frekuensi Tingkat Bunga Lembaga Keuangan Lainnya	99
8. Hasil Uji Heteroskedastisitas	100
9. Hasil Uji Normalitas	100
10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	101
11. Tabulasi Data Penelitian	105
12. Tabel T	108
13. Tabel F	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional adalah pembangunan yang dilakukan secara menyeluruh yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat yang adil dan merata serta membangun dasar yang kuat untuk pembangunan yang berkelanjutan. Banyak pembangunan yang perlu diusahakan untuk menjadikan perekonomian Indonesia lepas landas ke arah yang lebih baik. Setiap pengembangan usaha baik disektor industri, pertanian, perdagangan, dan usaha kecil ataupun menengah memerlukan dana yang berfungsi sebagai faktor produksi sehingga melalui bantuan dana lembaga keuangan, usaha kemungkinan akan berkembang dan maju.

Kegiatan perkreditan dapat terjadi dalam segala aspek kehidupan manusia. Dengan semakin majunya perekonomian di masyarakat, maka kegiatan perkreditan semakin mendesak kegiatan perekonomian yang dilaksanakan secara tunai. Kegiatan perkreditan ini meliputi semua aspek ekonomi baik di bidang produksi, distribusi, konsumsi, perdagangan, investasi modal dalam bentuk uang tunai, barang dan jasa.

Kebutuhan dana untuk investasi modal kerja dan modal usaha perdagangan dan distribusi lebih banyak ditentukan oleh lancar atau tidaknya jasa pelayanan lembaga keuangan. Perbankan sebagai “lembaga penghimpun dana dan pemberi kredit” dalam memberikan bantuan permodalan sering terikat pada prosedur dan

persyaratan yang berbelit-belit. Hal ini yang mengakibatkan masyarakat yang membutuhkan kredit kecil atau jangka pendek memilih meminjam pada renternir.

Dengan melihat kenyataan bahwa makin dibutuhkannya dana pinjaman bagi masyarakat menengah kebawah, selain perbankan pemerintah mendirikan Perum Pegadaian dengan maksud supaya masyarakat tidak lagi terlibat dalam praktek renternir tersebut. Perum Pegadaian merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit, baik skala kecil maupun skala besar, dengan pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Dalam kenyataannya menunjukkan bahwa sistem pelayanan yang mudah, cepat dan aman memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat ekonomi lemah. Kemudahan dan kesederhanaan dalam prosedur memperoleh kredit merupakan modal dasar dalam mendekati pangsa pasar pegadaian. Keadaan tersebut membuat sebagian masyarakat mengalihkan kebutuhan akan dana ke Pegadaian. Di Perum Pegadaian dapat lebih mudah memperoleh uang pinjaman dengan tingkat suku bunga yang masih terjangkau oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kredit yang disalurkan oleh Perum Pegadaian.

Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian merupakan salah satu Lembaga Keuangan bukan Bank yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan Lembaga Keuangan, berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat yang bertujuan agar masyarakat tidak dirugikan oleh lembaga keuangan non formal yang cenderung merugikan masyarakat seperti Renternir atau lintah darat. Dengan adanya Lembaga ini dapat memberikan solusi yang baik bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan akan uang tunai. Apabila dilihat dari fungsi dan jenis

kegiatannya adalah pembiayaan. Ada dua hal yang membuat Perum Pegadaian menjadi suatu bentuk usaha Lembaga Keuangan Bukan Bank. Pertama, transaksi pembiayaan yang diberikan oleh Pegadaian mirip dengan pinjaman melalui kredit Bank, namun diatur secara terpisah atas dasar hukum gadai dan bukan dengan peraturan mengenai pinjam meminjam biasa. Kedua, usaha Pegadaian di Indonesia secara legal dimonopoli satu badan usaha saja, yaitu Perum Pegadaian (Sri Susilo, 2000:179).

Peran Perum Pegadaian sebagai Lembaga Keuangan Bukan Bank yang bergerak dalam bidang jasa gadai dan perkreditan. Perum Pegadaian memiliki beberapa produk jasa kredit yang meminjamkan uang yang digunakan nasabah untuk menambah modal usaha baik kecil maupun usaha menengah diantaranya Kreasi, Krasida dan Krista. Dimana nasabah dapat memilih bentuk kredit yang akan diambil sesuai dengan kebutuhan nya untuk modal usaha, baik secara individu maupun secara kelompok sesuai dengan produk jasa kredit yang dipilih.

Perum Pegadaian kota Padang memiliki jumlah peningkatan nasabah dari tahun 2008-2010, sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Nasabah pada Perum Pegadaian Kota Padang Tahun 2008-2010

Tahun	Jumlah Nasabah	Peningkatan Nasabah (%)
2008 Kwrtl 1	162	-
2008 Kwrtl 2	307	47,2
2008 Kwrtl 3	245	-25,3
2008 Kwrtl 4	295	16,9
2009 Kwrtl 1	302	2,3
2009 Kwrtl 2	411	26,5
2009 Kwrtl 3	325	-26,5
2009 Kwrtl 4	134	-142,3
2010 Kwrtl 1	293	54,3
2010 Kwrtl 2	244	-20,1
2010 Kwrtl 3	461	47,1
2010 Kwrtl 4	617	25,3

Sumber : Perum Pegadaian Kota Padang

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah nasabah pada Perum Pegadaian kota Padang selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2010 kuartal 1 jumlah nasabah mencapai 293 dengan laju pertumbuhan sebesar 54,3%, ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat membutuhkan dana pinjaman. Dimana masyarakat telah mempercayai Perum Pegadaian kota Padang.

Pada Tabel 1 dapat dilihat jumlah nasabah yang paling rendah adalah pada tahun 2009 kuartal 4 sebesar 134 dengan laju pertumbuhan sebesar -142,3%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang belum membutuhkan modal, serta adanya musibah bencana yang melanda kota padang, sehingga mereka tidak bisa memiliki barang sebagai anggunan dan banyaknya bank swasta ataupun negeri yang telah menyalurkan kredit.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa masyarakat sudah percaya kepada jasa Kredit Perum Pegadaian dan mereka tidak ragu lagi untuk menggunakan kredit tersebut dengan berbagai macam produk jasa kredit serta proses peminjaman yang mudah, sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Berikut ini disajikan data mengenai perkembangan jumlah pinjaman kredit pada Perum Pegadaian :

Tabel 2. Jumlah Pinjaman pada Perum Pegadaian Kota Padang Tahun 2008-2010

Tahun	Jumlah Pinjaman	Peningkatan Pinjaman (%)
2008 Kwrtl 1	765.643.404	-
2008 Kwrtl 2	1.001.946.178	23,6
2008 Kwrtl 3	821.605.902	-21,9
2008 Kwrtl 4	862.541.927	4,7
2009 Kwrtl 1	1.108.689.464	22,2
2009 Kwrtl 2	1.140.637.589	2,8
2009 Kwrtl 3	1.471.870.530	22,5
2009 Kwrtl 4	590.751.561	-149,1
2010 Kwrtl 1	1.787.334.835	66,9
2010 Kwrtl 2	1.743.734.509	-2,5
2010 Kwrtl 3	2.120.809.527	17,8
2010 Kwrtl 4	2.841.537.099	25,4

Sumber : Perum Pegadaian Kota Padang

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa pinjaman nasabah Perum Pegadaian mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2010 kuartal 1 jumlah pinjaman sebesar Rp. 1.787.334.835 dengan laju pertumbuhan 66,9%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh banyaknya kebutuhan nasabah akan pinjaman untuk modal usaha yang mereka jalankan.

Pada Tabel 2 terlihat bahwa penurunan jumlah pinjaman pada tahun 2009 sebesar Rp. 590.751.561 dengan laju pertumbuhan -149,1% , hal ini kemungkinan disebabkan oleh sedikitnya jumlah nasabah yang ingin meminjam modal usaha dan tidak memiliki barang anggunan untuk minjam uang.

Perum Pegadaian merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit, baik dalam skala kecil maupun besar dengan layanan yang mudah, cepat, dan aman. Dalam kenyataannya menunjukkan bahwa sistem pelayanan yang mudah, cepat, dan aman memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat ekonomi lemah. Kemudahan dan kesederhanaan dalam prosedur memperoleh kredit merupakan modal dasar dalam mendekati pangsa pasar Perum Pegadaian.

Adapun faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pada Perum Pegadaian adalah sewa modal yang diterapkan oleh Perum Pegadaian. Dimana sewa modal yang digunakan dengan sistem flat yaitu berapapun jumlah pinjaman yang dipinjam nasabah sewa modal yang dikenakan sama. Perum Pegadaian telah menetapkan besarnya sewa modal sesuai dengan jenis produk yang ditawarkan oleh Pegadaian. Diantaranya pada produk KREASI dan KRASIDA jumlah sewa modal sebesar 0,9% sedangkan pada produk KRISTA menetapkan sewa modal sebesar 1%. Disamping itu, bila melakukan pelunasan secara langsung maka Perum Pegadaian akan memberikan diskon pada nasabah.

Sedangkan persentase suku bunga pada Lembaga Keuangan lain kemungkinan akan memberikan bunga berdasarkan besar pinjaman, jenis usaha dan

jangka waktu pinjaman, dengan keadaan tingkat bunga yang selalu berubah - rubah. Dapat dilihat bahwa Perum Pegadaian memberikan sistem pinjaman yang tidak menyulitkan nasabah itu sendiri.

Kemudahan yang diberikan oleh Perum Pegadaian kepada nasabah kemungkinan memiliki pengaruh terhadap permintaan kredit pada Perum Pegadaian. Dimana, masing- masing produk Perum Pegadaian memiliki kemudahan dan persyaratan yang berbeda-beda namun tidak menyulitkan masyarakat. Penggolongan kredit ini dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat memilih produk mana yang akan dipilih sesuai dengan kebutuhan. Dalam menyediakan dana bagi masyarakat umum dengan menyalurkan kredit, Perum Pegadaian akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, memperoleh laba, dan menumbuh kembangkan Perusahaan.

Pendapatan yang di terima oleh nasabah kemungkinan mempunyai pengaruh terhadap permintaan kredit pada Perum Pegadaian. Pendapatan akan menentukan corak suatu permintaan terhadap berbagai jenis barang dan jasa. Bila pendapatan meningkat maka permintaan akan menjadi naik atau turun tergantung dari apa yang dikonsumsi. Dengan meningkatnya pendapatan maka nasabah akan memiliki barang jaminan yang akan digunakan sebagai jaminan untuk meminjam dana. Hasil kerja atau usaha yang akan menghasilkan pendapatan bagi suatu perusahaan tentu akan digunakan untuk investasi memenuhi menciptakan modal baru di dalam usaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka Penulis memberikan judul pada penelitian ini: **“Faktor- faktor mempengaruhi permintaan Kredit pada Perum Pegadaian Kota Padang”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka Penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh sewa modal terhadap permintaan kredit pada Perum Pegadaian Kota Padang?
2. Sejauhmana pengaruh kemudahan pinjaman kredit terhadap permintaan kredit pada Perum Pegadaian Kota Padang ?
3. Sejauhmana pengaruh pendapatan nasabah dalam mempengaruhi permintaan kredit pada Perum Pegadaian Kota Padang.
4. Sejauhmana pengaruh suku bunga lembaga keuangan lainnya dalam mempengaruhi permintaan kredit pada Perum Pegadaian Kota Padang?
5. Sejauhmana pengaruh antara sewa modal, kemudahan pinjaman kredit, pendapatan nasabah, serta suku bunga lembaga keuangan lainnya, secara bersama-sama terhadap permintaan kredit pada Perum Pegadaian Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan untuk mengetahui:

1. Pengaruh sewa modal dalam mempengaruhi permintaan kredit pada Perum Pegadaian Kota Padang.
2. Pengaruh kemudahan pinjaman kredit dalam mempengaruhi permintaan kredit pada Perum Pegadaian Kota Padang.
3. Pengaruh pendapatan nasabah dalam mempengaruhi permintaan kredit pada Perum Pegadaian Kota Padang.
4. Pengaruh suku bunga lembaga keuangan lainnya dalam mempengaruhi permintaan kredit pada Perum Pegadaian Kota Padang.
5. Pengaruh sewa modal, kemudahan pinjaman kredit, pendapatan nasabah, serta suku bunga lembaga keuangan lainnya secara bersama- sama mempengaruhi permintaan kredit gadai pada Perum Pegadaian Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penulisan, maka penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Penulis, sebagai pra Syarat memperoleh Strata satu (S1) ekonomi pembangunan pada fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Menjadi masukan yang relevan bagi Perusahaan untuk mengambil keputusan.

3. Pengembangan studi Ekonomi Pembangunan yaitu tentang teori permintaan.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang serupa.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep dan Teori Permintaan Kredit

Permintaan adalah keinginan konsumen memiliki suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu (Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, 2002). Sehingga dapat dikatakan bahwa permintaan merupakan sejumlah barang dan jasa yang bersedia dibayar oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Teori Klasik (dalam Mankiw, 2003:57), permintaan terhadap Kredit atau dana pinjaman dapat diinterpretasikan dalam Kaidah permintaan terhadap suatu barang. Dimana barang yang diminta merupakan dana pinjaman kredit, sedangkan tingkat harga (permintaan barang) merupakan tingkat suku bunga (permintaan kredit).

Teori permintaan menunjukkan bagaimana preferensi konsumen dalam menentukan permintaan terhadap komoditi (Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, 1992). Jadi didalam permintaan, konsumen dihadapkan pada pilihan untuk menentukan komoditi apa yang akan dikonsumsi. Permintaan yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari dari segi ekonomi adalah permintaan yang efektif, karena pada permintaan efektif tersebut sejumlah barang dan jasa yang diminta langsung dapat digunakan untuk kebutuhan keseharian ataupun investasi.

Berdasarkan Pendapat di atas bahwa pada permintaan terhadap suatu barang dipengaruhi oleh tingkat harga, yang mana tingkat harga berpengaruh negatif terhadap permintaan tersebut. Apabila harga naik, maka jumlah permintaan terhadap suatu barang akan berkurang. Jika permintaan kredit diinterpretasikan dalam permintaan barang maka tingkat bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit, sama halnya pengaruh tingkat harga terhadap permintaan barang.

Jadi, permintaan kredit tergantung pada tinggi rendahnya tingkat suku bunga. Dimana, pada saat tingkat suku bunga naik permintaan terhadap dana pinjaman akan berkurang atau sebaliknya, ketika tingkat suku bunga rendah maka permintaan akan kredit akan meningkat. Dalam hal ini permintaan akan kredit Perum Pegadaian tergantung kepada tingkat sewa modal yang berlaku, semakin tinggi tingkat sewa modal yang berlaku, maka Permintaan kredit pada Perum Pegadaian akan berkurang.

a. Hukum Permintaan

Hukum permintaan menjelaskan sifat perkaitan diantara permintaan sesuatu barang dengan harganya. Hukum permintaan pada hakekatnya merupakan suatu hipotesa yang menyatakan: makin rendah harga suatu barang, makin banyak permintaan akan barang tersebut, sebaliknya makin tinggi harga suatu barang, makin sedikit permintaan ke atas barang tersebut dengan asumsi *Ceteris Paribus* (Sadono Sukirno, 2000).

b. Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan adalah permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor- faktor yang mempengaruhinya. Dengan fungsi permintaan, maka kita dapat mengetahui hubungan antara variabel tidak bebas (*dependent variabel*) dengan variabel-variabel bebas (*independen variabel*). Variabel tidak bebas adalah variabel yang besar nilainya ditentukan oleh variabel- variabel lain, yaitu berada disisi kiri persamaan. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang nilainya tidak tergantung oleh besarnya nilai variabel lain dan berada disisi kanan persamaan.

Jika permintaan suatu barang hanya ditentukan oleh harga barang itu sendiri, dengan asumsi *ceteris paribus*, maka fungsi permintaan disebut fungsi permintaan statis. Menurut Nicholson (1994:214), fungsi permintaan statis (*comperative statis analysis*) yaitu adanya pengertian yang jelas tentang asumsi *ceteris paribus*, sebab dalam analisis ini kita hanya mengubah satu faktor peubah saja dalam suatu waktu tertentu, sedangkan yang lain-lain dianggap tetap atau konstan, dan faktor selera dianggap sama sehingga persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = f(P).....(2.1)$$

Namun selain ditentukan oleh barang itu sendiri, permintaan terhadap suatu barang ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak kalah pentingnya. Menurut Samuelson dan William D.Nordhaus (1992:187), faktor-faktor yang menentukan permintaan pasar adalah:

- 1) Harga komoditi itu sendiri: harga yang lebih tinggi menurunkan kuantitas permintaan.
- 2) Pendapatan rata-rata konsumen, adalah faktor penentu utama permintaan: jika pendapatan masyarakat meningkat, orang cenderung lebih banyak membeli hampir segala hal.
- 3) Ukuran pasar, yang antara lain diukur melalui populasi (jumlah penduduk), jelas mempengaruhi kurva permintaan pasar: jumlah penduduk yang lebih besar, meningkatkan pembelian suatu komoditi.
- 4) Harga dan tersedianya barang yang mirip (serupa) juga mempengaruhi permintaan suatu komoditi. Hubungan yang sangat penting terjadi diantara barang substitusi, yaitu barang yang mempunyai fungsi sama. Permintaan barang A cenderung rendah jika harga barang substitusinya rendah.
- 5) Disamping unsur - unsur objektif tersebut, kita harus mencakupkan pula hal-hal lain yang sifatnya subjektif yang disebut selera atau pilihan (preferensi). Selera menunjukkan variasi pengaruh sosial dan sejarah. Selera juga mencerminkan adanya kebutuhan psikologi dan fisiologis yang sesungguhnya. Selera juga termasuk kebutuhan terkondisi, dan dapat mengandung unsur tradisi atau agama.

- 6) Ekspektasi atau harapan tentang kondisi ekonomi dimasa datang, terutama harga, dapat menimbulkan dampak yang penting pada permintaan.
- 7) Faktor khusus lainnya seperti dalam permintaa kredit ada berupa jangka waktu dan jaminan.

2. Konsep dan Teori Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu, dasar pemberian kredit adalah kepercayaan. Suatu badan yang memberikan kredit percaya bahwa penerima kredit akan memenuhi janjinya serta melunasi hutang-hutangnya serta terikat bunga yang telah ditetapkan.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan- tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam- meminjam antar Bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak pinjam meminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan (Thomas Suyatno, 1993:13).

Dari kedua defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan uang oleh suatu badan usaha atau seseorang untuk suatu kegiatan berdasarkan persetujuan pinjam- meminjam dengan memberikan kepercayaan kepada debitur untuk sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan dalam jangka waktu tertentu dengan membayar bunga pinjaman.

Menurut Sinungan (1990), kredit adalah pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada waktu tertentu yang akan disertai dengan suatu kontraprestasi yang berupa bunga. Sedangkan pengertian kredit menurut Kotler (Pudjomulyono, 1990), kredit adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan pembelian atau mengadakan pinjaman dengan surat perjanjian, pembayaran akan dilakukan dan ditanggguhkan pada suatu jangka waktu yang telah disepakati.

Menurut Carolina M. Lasambouw (dalam Wisnu, 2007:24) yang dimaksud dengan kredit adalah ” Penyerahan sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis pada saat sekarang ini atas dasar kepercayaan sebagai pengganti sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis yang sepadan dengan yang diharapkan dikemudian hari.

Kredit adalah suatu reputasi dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia memperoleh uang , barang- barang, buruh atau tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya disuatu waktu yang akan datang (Ariyanti, Firdaus, 2004).

Pengertian kredit menurut Teguh Pudjo Muljono (1989:45) :
 “Kredit adalah suatu penyertaan uang atau tagihan atau dapat juga barang yang menimbulkan tagihan tersebut pada pihak lain. Atau juga memberi pinjaman pada orang lain dengan harapan akan memperoleh suatu tambahan nilai dari pokok pinjaman tersebut yaitu berupa bunga sebagai pendapatan bagi pihak yang bersangkutan”.

Dari pengertian di atas dapatlah dijelaskan bahwa pinjaman atau kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya dapat diukur dengan uang, misalnya Perum Pegadaian memberikan pinjaman atau kredit kepada nasabah untuk tambahan modal usahanya atau keperluannya. Pada waktu itu telah menjadi kesepakatan antara pihak Perum Pegadaian selaku Kreditur dengan pihak nasabah penerima Kredit atau Debitur, bahwa sepakat sesuai dengan perjanjian yang ditetapkan. Dalam perjanjian tersebut, tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu sewa modal yang telah ditetapkan. Demikian pula dengan masalah sanksi, apabila Debitur ingkar janji sebagai penerima kredit atau debitur.

a. Unsur- unsur Kredit

Kredit mengandung unsure menurut Kasmir (dalam Wisnu, 2007:25) sebagai berikut:

- 1) Adanya orang atau Badan yang memiliki uang, barang atau jasa, dan bersedia untuk meminjamkannya pada pihak lainnya yang biasanya disebut Kreditur.
- 2) Adanya Orang atau Badan sebagai pihak yang memerlukan atau meminjam uang, barang, atau jasa yang biasanya disebut debitur.
- 3) Adanya kepercayaan Kreditur terhadap Debitur.
- 4) Adanya janji dan kesanggupan membayar dari Debitur kepada Kreditur.

- 5) Adanya perbedaan waktu, yaitu perbedaan antara saat penyerahan uang, barang atau jasa, oleh Kreditur dengan saat pembayaran kembali oleh Debitur.
- 6) Adanya resiko, sebagai akibat adanya perbedaan waktu karena terbayang jelas ketidakpastian (Uncertainty) untuk masa yang akan datang.

Jadi, apabila semua unsur tersebut telah terpenuhi peminjaman kredit dapat dilaksanakan.

b. Fungsi Kredit

Fungsi pokok dari Kredit adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong melancarkan pembangunan, produksi, dan jasa- jasa bukan produksi yang semuanya itu ditunjukkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Fungsi Kredit yaitu:

- 1) Kredit dapat meningkatkan daya guna
- 2) Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- 3) Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang
- 4) Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi
- 5) Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha
- 6) Kredit dapat meningkatkan penerimaan pendapatan
- 7) Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional.

(Wisnu, Adi Hidayat. 2007:27)

Jadi, peminjaman kredit dapat berfungsi untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat serta membantu Pemerintah untuk meringankan beban masyarakat yang memerlukan pinjaman.

c. Tujuan Kredit

Pemberian Kredit dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan, maka Bank hanya boleh meneruskan simpanan masyarakat kepada nasabahnya dalam bentuk Kredit. Jika ia betul- betul merasa yakin bahwa nasabah yang menerima Kredit itu mau dan mampu mengembalikan Kredit yang telah diterimanya.

Dari faktor kemauan dan kemampuan tersebut, tersimpulkan unsur keamanan (safety) dan keuntungan (profitability) dari suatu kredit. Dengan demikian tujuan kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Turut mensukseskan program Pemerintah di bidang ekonomi dan Pembangunan.
- 2) Meningkatkan aktivitas Perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- 3) Memperoleh laba agar kelangsungan hidup Perusahaan terjamin, dan dapat memperluaskan usahanya (Thomas Suyatno, 1999:15).

Jadi, pemberian kredit kepada nasabah adalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara cepat serta membantu Pemerintah untuk mengatasi permasalahan perekonomian tersebut.

d. Pengertian Kredit Kreasi, Krasida dan Krista

KREASI adalah kredit dengan sistem FIDUSIA, yang diberikan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mengembangkan usahanya.

Adapun keunggulan dari Kreasi ini adalah:

- 1) Prosedur pengajuannya sederhana, mudah dan cepat.
- 2) Dalam tempo 3 hari kredit sudah bisa cair.
- 3) KREASI dapat diperoleh di kantor cabang diseluruh Indonesia.
- 4) Jangka waktu pinjaman fleksibel, mulai dari 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan, atau pun 36 bulan.
- 5) Sewa Modal (bunga pinjaman) relatif murah, hanya 0.9% per bulan, flat.
- 6) Agunan BPKB kendaraan bermotor (mobil plat kuning / hitam, serta sepeda motor) sehingga kendaraan dapat tetap dipergunakan untuk mendukung operasional usaha.
- 7) Pelunasan kredit dilakukan dengan angsuran tetap setiap bulan.
- 8) Pelunasan sekaligus dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan pemberian diskon untuk sewa modal.

KRASIDA merupakan pemberian pinjaman kepada para pengusaha Mikro dan Kecil (dalam rangka pengembangan usaha) atas dasar gadai dengan pengembalian pinjaman dilakukan melalui mekanisme angsuran. Keunggulan nya :

- 1) Proses mudah dan pengajuan kredit Anda sudah bisa cair dalam waktu yang relatif cepat
- 2) Fleksibel dalam menentukan jangka waktu pinjaman, mulai dari 12 bulan, 24 bulan, ataupun 36 bulan
- 3) Sewa modal yang relatif murah hanya 0.9% per bulan Flat atau 11.8% per tahun
- 4) Agunan perhiasan hanya emas
- 5) Pinjaman bisa mencapai 95% dari nilai taksiran agunan
- 6) Pelunasan kredit dilakukan dengan cara mengangsur setiap bulan dengan jumlah angsuran tetap
- 7) Didukung oleh staf yang berpengalaman serta ramah dan santun dalam memberikan pelayanan
- 8) Pelunasan sekaligus dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan pemberian diskon sewa modal

KRISTA adalah kredit Usaha Rumah Tangga, yang diberikan kepada Usaha Rumah Tangga untuk pengembangan usahanya.

- 1) Prosedur pengajuannya sangat mudah.
- 2) Pelayanan mudah, cepat dan aman
- 3) Proses \pm hanya 3 hari.
- 4) Anggunan tidak menjadi syarat mutlak
- 5) Pinjaman sampai dengan Rp 3.000.000,00
- 6) Pinjaman dapat diangsur sampai 36 bulan dengan jumlah angsuran tetap. (Kantor Pusat Perum Pegadaian, 2009).

Dapat disimpulkan bahwa produk Perum pegadaian ini memberikan berbagai keunggulan sesuai dengan jenis kredit yang akan diambil oleh nasabah.

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit

a. Teori Tingkat Bunga

Menurut Teori Klasik (dalam Mankiw, 2003:57), tingkat suku bunga merupakan biaya pinjaman dan pengembalian yang diperoleh karena meminjamkan dana ke pasar keuangan, yang besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman dari berbagai pelaku ekonomi pasar. Sedangkan Sukirno (2002:377) menyatakan bahwa pembayaran atas modal yang dipinjam dari pihak lain dinamakan bunga, bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari modal yang dinamakan tingkat bunga.

Menurut Kamaruddin (dalam Aldino, 2007:20) mendefenisikan tingkat bunga sebagai balas jasa yang biasanya dinyatakan dalam persentase yang diperoleh dari uang yang dipinjamkan, pembayaran ini karena penggunaan uang yang dipinjamkan atau atas uang. Selanjutnya, Khalwaty (dalam Aldino, 2007:20) mendefenisikan suku bunga sebagai harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan.

Sukirno (dalam Hati, 2005:27) mengemukakan faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat bunga yaitu:

- a. Perbedaan resiko, pinjaman pemerintah membayar tingkat bunga yang lebih rendah dari tingkat bunga pinjaman swasta karena risikonya lebih kecil.

- b. Jangka waktu pinjaman, semakin lama waktu pinjaman semakin besar tingkat bunga.
- c. Biaya administrasi pinjaman, pinjaman yang lebih sedikit jumlahnya akan membayar tingkat bunga yang lebih tinggi

Menurut pandangan klasik Keynes (dalam Nopirin, 1993:90-91) mendefenisikan tingkat bunga sebagai suatu fenomena moneter. Artinya, tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan dalam pasar uang). Uang akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi, selama uang mempengaruhi tingkat bunga. Selanjutnya perubahan tingkat bunga akan berpengaruh pada keinginan investor untuk mengadakan investasi dan demikian akan dapat mempengaruhi pendapatan.

Di dalam Perum Pegadaian sewa tingkat suku bunga dinamakan dengan sewa modal. Hal ini dikarenakan bunga di dalam Islam adalah riba, oleh karena itu Pegadaian lebih memperhalus penyebutan tingkat bunga tersebut.

b. Kemudahan pinjaman Kredit Pegadaian

Permintaan kredit dari masyarakat ditentukan oleh faktor- faktor tertentu, salah satunya yaitu kemudahan dalam memperoleh kredit pinjaman. Perum Pegadaian menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan, tetapi bukan Bank karena pelaksanaan penyaluran dana ke masyarakat ini dari dana yang bukan dihimpun dari masyarakat sehingga berbeda dengan Bank.

Untuk menarik nasabah agar melakukan peminjaman kredit di Pegadaian, maka Pegadaian membuat kemudahan- kemudahan baik dalam proses, transaksi, sampai kepada jaminan yang ditawarkan. Kemudahan peminjaman kredit dapat dirasakan oleh nasabah melalui proses dan pelayanan kredit yang diberikan. Salah satu indikator untuk mengukur pelayanan yang diberikan suatu perusahaan baik atau tidaknya, yaitu kepuasan pelanggan (nasabah). Menurut Angel dalam Tjiptono (1997:146), kepuasan pelanggan (nasabah) merupakan evaluasi purna jual dimana alternatif yang dipilih sekurang-kurangnya memberikan hasil (outcome) sama atau melampaui harapan pelanggan (nasabah). Kepuasan pelanggan (nasabah) akan tercapai apabila yang dijanjikan, dituliskan dan dikatakan padanya menjadi kenyataan, misalnya apa yang dituliskan dalam daftar harga, iklan, janji pengiriman, janji selesai reparasi, dan sebagainya. Sementara itu menurut Oliver dalam Barnes (2003:64), kepuasan pelanggan (nasabah) adalah kepuasan pelanggan atas terpenuhi kebutuhannya.

Menurut Tjipto (2005:98), kualitas pelayanan sebagai ukuran seberapa baik tingkat layanan yang diberikan sesuai dengan harapan pelanggan, apabila jasa yang dirasakan sesuai dengan jasa yang diharapkan, maka kualitas pelayanan tersebut akan dipersepsikan baik.

Hal ini berarti penilaian suatu bentuk dari suatu barang atau jasa itu sendiri, memberikan tingkat kenyamanan yang terkait dengan pemenuhan suatu kebutuhan, termasuk pemenuhan kebutuhan dibawah

harapan atau pemenuhan melebihi harapan pelanggan (nasabah). Jika suatu kebutuhan pelanggan terpenuhi maka akan memberikan kenyamanan bagi pelanggan, dan kenyamanannya adalah kepuasan.

c. Pendapatan nasabah

Salah satu indikator utama untuk mengukur tingkat ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat, indikator yang dimaksud hanya berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran.

Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga merupakan faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Pendapatan yang diterima dapat dibedakan menjadi beberapa bagian (Mulyanto, 1985:92) membedakan pendapatan menjadi tiga bagian yaitu pendapatan berupa uang, barang dan lain-lain. Selanjutnya pendapatan juga dikelompokkan dalam pendapatan sektor formal, informal dan sub sistem.

Pendapatan sektor formal yakni segala penghasilan baik berupa uang ataupun barang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa dan kontraprestasi dari sektor formal. Pendapatan dari

sektor informal yakni segala penghasilan yakni baik berupa barang atau uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi dari sektor informal tersebut. Pendapatan dari subsistem yakni apabila produksi dan konsumsi terletak ditangan suatu masyarakat kecil.

Menurut Jhingan (2003 : 31) mengatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu pendapatan dapat diartikan semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi, tabungan dengan pendapatan yang diperoleh tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Menurut BPS dalam Susanti (2008:23) bahwa pendapatan adalah total perolehan hasil usaha dalam suatu keluarga atau usaha dibagi jumlah anggota keluarga atau usaha yang mencakup tingkat pengeluaran minimum dan pendapatan minimum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan keseluruhan penghasilan yang diterima oleh seseorang atau usaha yang dilakukan. BPS dalam susanti (2008:25) membagi pendapatan berupa:

- a. Pendapatan uang, yaitu pendapatan yang berasal dari gaji dan upah, komisi dan hasil investasi.
- b. Pendapatan berupa barang, yaitu pendapatan yang berasal dari bagian pembayaran upah dan gaji.
- c. Penerimaan yang bukan dari pendapatan, pengambilan tabungan, penjualan barang yang dipakai, pinjaman uang berhadiah dan warisan.

Status ekonomi seseorang diukur berdasarkan dua tolak ukur yaitu pendapatan dan kekayaan ataupun kemakmuran. Perlu dipahami dulu bahwa kekayaan berkaitan erat dengan persediaan uang, sedangkan pendapatan berhubungan dengan arus uang. lebih tepat lagi, pendapatan menyangkut total uang yang diperoleh atau terkumpul dalam satu periode (Samuelson 1992,214)

Pendapatan juga merupakan faktor penentu penting dalam permintaan suatu barang dan jasa. Semakin besar pendapatan semakin besar pula jumlah barang dan jasa yang diminta, pendapatan juga berguna sebagai ukuran dari tingkat penghidupan perekonomian suatu masyarakat. Jika pendapatan masyarakat meningkat berarti makin tinggi pula pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti bahwa pendapatan yang diperoleh masyarakat akan menentukan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhannya.

Pengaruh pendapatan terhadap permintaan kredit tidak boleh diabaikan. Perlu disadari bahwa tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang dan jasa. (Sukirno, 2003). Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, akan mendorong tingkat konsumsi terhadap barang dan jasa, yang berdampak terhadap peningkatan jumlah permintaan kredit Perum Pegadaian.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa bagian/ hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian dengan judul faktor- faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pada Perum pegadaian Kota Padang belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Ilhami Hayati (2005) menunjukkan adanya salah satu kesamaan variabel yang dibahas.

Pada penelitian yang berjudul analisis faktor- faktor yang mempengaruhi permintaan kredit di Kota Padang, yang mendapatkan kesimpulan bahwa tingkat suku bunga kredit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit. Pendapatan perkapita juga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit. Krisis ekonomi adalah satu- satunya variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit di dalam penelitian ini.

Pada penelitian kali ini penulis ingin menguji variabel yang mempengaruhi permintaan kredit pada Perum Pegadaian Kota Padang yaitu, sewa modal, tingkat bunga substitusi Perbankan, kemudahan pinjaman kredit, pendapatan nasabah.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti

berdasarkan permasalahan maupun antara variabel yang diteliti berpijak dari teori yang telah dikemukakan diatas.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dilambangkan dengan (X). Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dilambangkan dengan (Y).

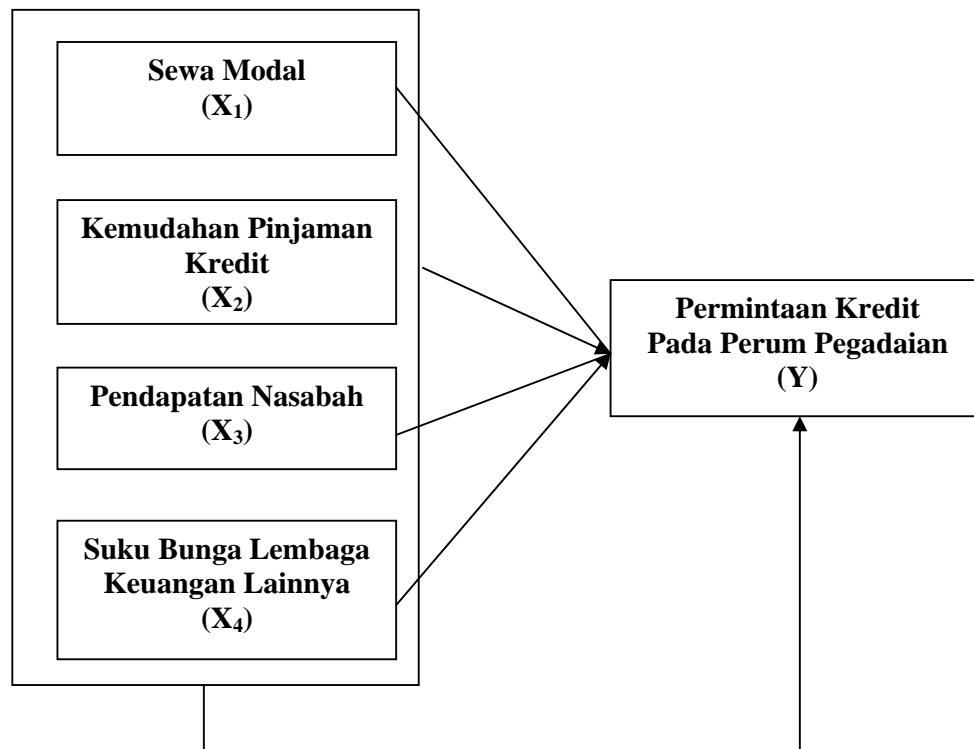
Dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit gadai pada Pegadaian kota Padang ini, yang menjadi variabel bebas (X) adalah sewa modal, suku bunga lembaga keuangan lainnya, kemudahan pinjaman kredit, serta pendapatan nasabah. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah permintaan terhadap kredit. Dari hal tersebut diatas dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :

Sewa modal (X_1) berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit pada Perum Pegadaian Kota Padang (Y). Berarti semakin tinggi sewa modal yang berlaku, maka permintaan terhadap kredit Perum Pegadaian akan turun. Sebaliknya, semakin rendah sewa modal yang berlaku, maka permintaan terhadap kredit Perum Pegadaian akan naik.

Kemudahan pinjaman kredit (X_2) berpengaruh positif terhadap permintaan kredit pada Perum Pegadaian Kota Padang (Y). Semakin tinggi tingkat kemudahan pinjaman kredit maka permintaan terhadap kredit Perum Pegadaian akan naik. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kemudahan pinjaman kredit maka permintaan terhadap kredit Perum Pegadaian akan turun.

Pendapatan nasabah (X_3) berpengaruh positif terhadap permintaan kredit ada Perum Pegadaian Kota Padang (Y), karena semakin tinggi pendapatan nasabah tersebut maka akan semakin meningkatkan permintaan terhadap kredit tersebut. Semakin rendah pendapatan nasabah tersebut maka akan semakin menurun permintaan kredit.

Suku bunga lembaga keuangan lainnya (X_4) berpengaruh positif terhadap permintaan kredit pada Perum Pegadaian (Y). Semakin tinggi suku bunga lembaga keuangan lainnya maka permintaan terhadap kredit pada Perum Pegadaian akan naik. Sebaliknya, semakin rendah suku bunga lembaga keuangan lainnya maka permintaan terhadap kredit pada Perum Pegadaian akan turun pula.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada Perum Pegadaian Kota Padang

D. Hipotesis

Maka hipotesis yang dapat diasumsikan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sewa modal terhadap permintaan kredit pada Perum Pegadaian kota Padang

$$H_0 = \beta_1 = 0$$

$$H_a = \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemudahan pinjaman kredit terhadap permintaan kredit pada Perum Pegadaian kota Padang

$$H_0 = \beta_2 = 0$$

$$H_a = \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan nasabah terhadap permintaan kredit pada Perum Pegadaian kota Padang.

$$H_0 = \beta_3 = 0$$

$$H_a = \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Suku bunga lembaga keuangan lainnya terhadap permintaan kredit pada Perum Pegadaian kota Padang.

$$H_0 = \beta_4 = 0$$

$$H_a = \beta_4 \neq 0$$

5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sewa modal, kemudahan pinjaman kredit, pendapatan nasabah serta suku bunga lembaga keuangan lainnya kredit secara bersama-sama terhadap permintaan kredit pada Perum Pegadaian kota Padang

$$H_0 = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{ dan } \beta_4 = 0$$

$$H_a = \text{salah satu koefisien regresi parsial} \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat sewa modal mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap permintaan kredit Perum Pegadaian Kota Padang ($\text{Sig} = 0.986 > \text{Sig} 0.05$) dengan tingkat pengaruh -0.108 . Artinya Semakin tinggi sewa modal yang diberikan maka akan semakin menurunkan permintaan kredit dan sebaliknya semakin rendah sewa modal yang diberikan maka akan semakin meningkatkan permintaan kredit.
2. Kemudahan peminjaman kredit mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap permintaan kredit Perum Pegadaian Kota Padang. ($\text{Sig} = 0.078 > 0.05$) dengan tingkat pengaruh 1.359 . Artinya semakin meningkat kemudahan pinjaman kredit maka tidak akan berpengaruh dengan jumlah permintaan kredit.
3. Pendapatan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit Perum Pegadaian kota padang ($\text{sig}=0.000 < \text{sig}=0.05$), dengan tingkat pengaruh 6.270 . Artinya semakin meningkat pendapatan maka akan berpengaruh dengan jumlah permintaan kredit.

4. Suku bunga lembaga keuangan lembaga lainnya mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap permintaan kredit Perum Pegadaian Kota Padang (Sig = 0.905 > 0.05) dengan tingkat pengaru 0.119. Artinya semakin tinggi suku bunga lembaga keuangan lembaga lainnya maka tidak akan berpengaruh terhadap jumlah permintaan kredit.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk menjaga peningkatan permintaan Kredit Perum Pegadaian Kota Padang maka hendaknya harus semakin memperhatikan aspek dari kemampuan nasabah dalam pengembalian kredit dapat lebih meningkatkan minat nasabah untuk melakukan permintaan kredit.
2. Hendaknya tingkat sewa modal yang diberikan lebih disesuaikan dengan kemampuan nasabah agar tidak memberatkan nasabah pada saat mengembalikan pinjaman kredit.
3. Hendaknya kemudahan pinjaman kredit lebih ditingkat baik itu dari segi proses ataupun pelayanan terhadap nasabah.
4. Hendaknya nasabah dapat memberikan masukan- masukan yang lebih baik kepada Perum Pegadaian agar nasabah dapat lebih nyaman untuk melakukan pinjaman kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldino, Miki. 2007. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Pendapatan Nasional Serta Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". *Skripsi*. Padang: Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UNP. (Tidak Dipublikasikan)
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga. Semarang. Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Hati, Mutia Permata. (2005). " Pengaruh Tingkat Bunga, Pendapatan dan Jumlah Usaha Kecil Terhadap Permintaan Kredit di Sumatera Barat. *Skripsi*. Padang: Program Studi Ekonomi Pembangunan. FE UBH. (Tidak Dipublikasikan)
- Hayati, Ilhami (2005). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit di Kota Padang. *Skripsi*. Padang UBH (Tidak Dipublikasikan)
- Idris.2006. Aplikasi SPSS Dalam Penelitian Kuantitatif. Padang : FE.UNP
- Jhigan, M.L.2003.*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.Jakarta:PT Raja Grafindi Persada
- Mankiw, N. Gregory, 2003 *Teori Makro Ekonomi*, Harvard University, Erlangga.
- Nicholson. Walter. (2001). *Teori Ekonomi Mikro*. Penterjemah Deliarnov. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Nopirin. 1993. *Ekonomi Moneter Buku I*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Perum Pegadaian (2010) . Padang DalamAngka. Pegadaian: 2010
- Rahardja Pratama dan Mandala Manurung, 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta, Lembaga penerbit FEUI.
- Riduwan, Drs,MBA dan Dr, Akdon, Mpd, 2006 *Rumus data dalam aplikasi statistika*, alfabet, Bumi aksara: Bandung.